BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Globalisasi tidak lepas dengan adanya kemajuan dalam bidang komunikasi dan teknologi yang sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Dari segala aspek bidang teknologi telah kita rasakan di era modern ini sehingga teknologi tersebut kita membutuhkan nya perangkat yang mobilitas tinggi dan cepat.Tentunya perkembangan tersebut tidak terlepas dari berkembangnya situs situs yang berada di internet yang membuat dunia seakan dalam genggaman tangan.

Fenomena kemunculan berbagai situs media sosial pada internet telah menjadi suatu hal yang sangat membuat orang tertarik. Saat ini ada banyak media sosial yang menarik minat banyak masyarakat. Situs dan media internet tersebut memiliki banyak aplikasi seperti: Facebook, Twitter, instagram. Path. Vlog, Tinder, Snapchat, Pericope dan Ask.fm.

Media sosial *facebook* adalah jejaring sosial yang memungkinkan setiap orang bisa menuliskan apa saja yang mereka rasakan dimana *facebook* adalah jejaring sosial yang paling banyak diminati dikarenakan semakin banyak teman yang anda miliki semakin *like* dan *comment* yang akan didapatkan.

Media sosial semacam *facebook* memang telah mengubah perilaku penggunannya, dari apa yang biasanya dilakukan di dunia nyata (*offline*). Kadang sering terjadi di dunia maya sudah tidak jelas lagi batasan apakah sesuatu itu lazim bagi publik atau tidak. Mencemooh, bertengkar, saling mencaci maki, saling membenci satu sama lain, dan disaksikan ratusan orang, di dunia nyata mungkin hanya terjadi pada kegiatan debat terbuka, akan tetapi di Media sosial semua orang bisa menjadi pelaku sekaligus penonton dan komentator.

Fenomena ini dimulai dengan maraknya sosoal media berkembang pesat dan pada saat itu juga kasus intoleran dimulai dari keluh kesahnya warga net dengan tindakan intoleran di media sosial *facebook* ini sudah cukup lama dan luas karena bersifat bebas pada saat waktu itu.dan banyak orang orang yang berkomentar tanpa bisa melihat dari sudut pandang yang lain dan tanpa menghargai pendapat orang lain.orang orang yang seperti itu disebut *Keyboard Warrior* yang berstigma negatif di masyarakat media jejaring sosial *facebook* ini. Namun sampai saat ini masih sering terjadi tindakan intoleran yang dilakukan oleh kelompok tersebut sehingga adanya peraturan yang berlaku yaitu UU ITE yang mengatur tentang semua informasi serta tranksaksi elektronik atau teknologi secara umum,lebih tepatnya bisa menjadi *cyberbullying*.

Semakin banyak orang yang bergabung di dalam jejaring sosial *facebook* ini semakin banyak juga orang yang bisa mengkritik, namun kritik tersebut tidak membangun melainkan kritik yang memang menjatuhkan seolah seolah mencemooh

atau mencaci maki orang lain yaitu adalah intoleran dimana mereka tidak bisa menerima kekurangan atau pendapat lain, fenomena ini disebut oleh orang banyak adalah *"Keyboard Warrior"* fenomena ini dikemukakan oleh salah satu pengakses dunia maya yaitu Riyan Satria *Software Engginer* di situs quora.com,*keyboard* itu sebuah benda yang tak asing lagi, dan *warrior* adalah pejuang lebih tepatnya petarung jika 2 makna itu digabungkan akan menghasilkan arti petarung *keyboard* yang dimana diartikan sebagai orang-orang yang ngotot di sosial media, koa-koar menghujat orang sembarangan,dan yang dimana mereka melakukan adalah berbicara kasar di media sosial yang sama sekali tidak terkontrol yang bisa menyerang siapa saja dan menyakiti siapa saja yang berada di media sosial tersebut.

Kebanyakan pengguna media sosial khususnya pengguna *facebook* tidak sepenuhnya memahami arti dari Mengkritik seseorang yang bersifat membangun malah menjatuhkan yang disimpulkan tindakan intoleran. *Keyboard Warrior* ini bertindak sebebas mereka karena mereka tidak akan diketahui oleh siapapun yang berada di jejaring media sosial biasanya mereka menggunakan akun palsu untuk menyerang korbannya.

Menurut Lembaga Survei Indonesia yaitu LSI Memaparkan hasil penelitiannya pada 24 November 2019. Hasil risetnya membuat peringkat 10 provinis dengan angka pelanggaran intoleran tertinggi dalam kurun 5 tahun. Adapun hasil riset setara Insitute ; Jawa Barat 162 peristiwa, DKI Jakarta 113 peristiwa, Jawa Timur 98 peristiwa,Jawa Tengah 66 peristiwa,Aceh 65 Peritiwa,DIY 37 Peristiwa,Banten 36 peristiwa,Sumatera

Utara 28 peristiwa, Sulawesi Selatan 27 peristiwa dan Sumtera Barat 23 peristiwa, kasus intoleran di Indonesia telah meluas jenis apapun itu seperti intoleran terhadap sesama suku,intoleran terhadap budaya,intoleran terhadap agama, dan lain lain. *facebook* menampung itu semua yang dimana intoleran bisa diucapkan oleh siapa saja namun disini yang dilakukan oleh *keyboard warior* banyak mengandung banyak jenis namun yang lebih parahnya adalah *keyboard warior* intoleran terhadap siapapun *body shaming* kan seseorang dan selalu tidak setuju dan tidak sependapat dengan orang lain sehingga orang orang seperti banyak bermunculan,entah itu mereka mempunyai masalah di dunia nyata atau tidak.

Para pengguna jejaring sosial *facebook* kebanyakan sudah mengetahui orang-orang yang seperti *keyboard warior* tersebut, sehingga mereka sudah menjadi salah satu bagian dari perkembangan dunia jejaring media sosial *facebook*. *Labeling* itu sendiri merupakan suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. seseorang yang dianggap menyimpang kemudian di cap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Teori tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan *facebook*.

Perilaku intoleran yang dilakukan oleh *Keyboard warrior* di media sosial dalam konsep fenomenologi akan melahirkan motif-motif tertentu yang dimiki seseorang, motif tersebut akan berada didalam kegiatan mereka selama menggunakan media sosial

"*facebook*". Munculnya pemikiran masyarakat tersebut didasari oleh media yang selalu menampilkan tindakan intoleran dan arogan dari *keyboard warrior* tersebut.

Masyarakat itu sendiri maupun yang bermain media sosial pasti memberi label atau panggilan kepada pelaku bullying yang berada di media sosial bukan mengkritik tetapi menjatuhkan seseorang dengan unsur unsur SARA yaitu adalah *Keyboard Warrior* itu sendiri karena pada nyatanya adalah tindakan yang mereka lakukan itu sangat tidak relevan dengan yang seharusnya seperti menyimpang.

Peneliti ingin meneliti hal tersebut karena menurut peneliti ini menarik dan banyak orang pun jarang mengetahaui apa yang terjadi dan tujuan mereka sebenernya apa dari hal hal motif motif mereka untuk mencapai tujuan dari apa yang mereka ingingkan.dan atas dasar pemaknaan intoleran tersebulah penelitti ingin mengkaji konsturksi makna intoleran melalui media sosial *facebook* di kalangan para pelaku bullying *keyboard warrior*.Hal ini dilandasi oleh beberapa fakta dilapangan yang mendorong penulis untuk mengethaui ada apa dibalik terbentuknya konstruksi makna intoleran tersebut.melalui penjabaran diatas, peneliti ingin membahas dan mendalami secara mendalam bagaimana konstruksi makna intoleran melalui media social di kalangan para pelaku bullying *keyboard warrior*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pemaknaan intoleransi di media sosial *facebook* di kalangan pelaku *bullying keyboard warrior*. dari pemaparan diatas maka judul yang diangkat di penelitian ini adalah :

"**Konstruksi Makna Intoleran Melalui Media Sosial Facebook Di Kalangan Pelaku *Bullying Keyboard Warrior*"**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari Uraian Latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut: **"Bagiamana Konstruksi Makna Intoleran Melalui Media Sosial Facebook Di Kalangan Pelaku *Bullying Keyboard Warrior*?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, Peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro:

1. Bagaimana **Nilai-Nilai** konstruksi makna Intoleran melalui media sosial *facebook* yang dipahami oleh pelaku *bullying keyboard warrior*?
2. Bagaimana **Motif** konstruksi makna Intoleran melalui media sosial *facebook* di kalangan pelaku *bullying keyboard warrior* ?

3. Bagaimana **Pengalaman** konstruksi makna Intoleran melalui media sosial *facebook* di kalangan pelaku *bullying keyboard warrior*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang konstruksi Makna intoleran melalui media sosial *facebook* di kalangan pelaku *bullying keyboard warrior*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar Penelitian ini mencapai hasil yang memadai maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penetliain ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji **Nilai-Nilai** konstruksi makna intoleran yang dipahami oleh paelaku bullying *keyboard warrior* di media sosial *facebook*.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji **Motif** konstruksi makna Intoleran pelaku *bullying keyboard warrior* dalam melakukan tindakan intoleran melalui Media Sosial *facebook*.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji **Pengalaman** konstruksi makna Intoleran pelaku *bullying keyboard warrior* dalam selama menggunakan Media Sosial *facebook*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini merupakan sumbangan literature ilmiah bagi program studi Jurnalistik dan ilmu komunikasi khususnya tentang konstruksi makna intoleran dalam penggunaan media sosial, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia. Selain itu, Penellitian ini diharapkan kedepannya bisa menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian terkait. Penelitian ini juga,diharapkan memberikan tambahan tambahan pengetahuan dan pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebuah bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai kajian komunikasi dan paradigma konstruktivisme.

B. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM Secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.Secara khusus dapat dijadikan literatur dan referensi tambahan terutama bagi yang akan

melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu mengenai konstruksi makna.

C. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang ingin menggunakan media sosial khususnya *facebook* agar berhati-hati dan waspada saat menggunakannya, sehingga menambah wawasan bagi masyarakat mengenai konstruksi makna intoleran.